

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM MEMPERSIAPKAN GENERASI MUDA
MENGHADAPI TANGGUNG JAWAB KELUARGA MENURUT HUKUM
KELUARGA ISLAM: STUDI KASUS DI KADUHEJO PANDEGLANG**

Muhamad Syara Nurhakim

Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI Syekh Manshur Pandeglang
syaranurhakim@gmail.com

Ela Hikmah Hayati

Prodi Hukum Keluarga Islam, STAI Syekh Manshur Pandeglang
elahikmahhayati30@gmail.com

Siti Inayatulloh

Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI Syekh Manshur Pandeglang
inayatulloh@gmail.com

Putri Fadia Rohmah

Mahasiswa Prodi Hukum Keluarga Islam, STAI Syekh Manshur Pandeglang
fadiarohmah@gmail.com

Abstract

This research aims to explore the role of religious education in preparing the younger generation to face family responsibilities according to Islamic family law. The main focus of this research is on the Kaduhejo community, Pandeglang. The research method used is a qualitative method with data collection techniques through in-depth interviews, observation and document analysis.

The research results show that religious education plays an important role in shaping the understanding and readiness of the younger generation to face family responsibilities. Religious education not only provides knowledge about Islamic teachings, but also involves moral and ethical values that underlie family responsibilities in the context of Islamic family law. Respondents emphasized that a deep understanding of religious teachings helps them make decisions that are in line with Islamic values in the context of marriage, parenting and family relationships.

Key words: religious education, young generation, family responsibilities

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran pendidikan agama dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tanggung jawab keluarga menurut hukum keluarga Islam. Fokus utama penelitian ini adalah pada masyarakat Kaduhejo, Pandeglang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman dan kesiapan generasi muda menghadapi tanggung jawab keluarga. Pendidikan agama tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga melibatkan nilai-nilai moral dan etika yang mendasari tanggung jawab keluarga dalam konteks hukum keluarga Islam. Para responden menekankan bahwa pemahaman mendalam terhadap ajaran agama membantu mereka mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam konteks pernikahan, pengasuhan, dan hubungan keluarga.

Kata kunci : pendidikan agama, generasi muda, tanggungjawab keluarga.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan persiapan generasi muda untuk mengemban tanggung jawab keluarga, khususnya dalam konteks hukum keluarga Islam. Pemahaman mendalam terhadap ajaran agama diharapkan dapat menjadi landasan moral bagi individu dalam menghadapi pernikahan, mengelola rumah tangga, dan memahami hak serta kewajiban dalam keluarga menurut hukum Islam.

Penelitian ini dilaksanakan di Kaduhejo, Pandeglang, dengan tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan agama membentuk persiapan generasi muda menghadapi tanggung jawab keluarga, serta bagaimana hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip hukum keluarga Islam. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut mengenai peran pendidikan agama dalam konteks persiapan generasi muda dalam mengemban tanggung jawab keluarga menurut hukum keluarga Islam di masyarakat Kaduhejo, Pandeglang.

Peran pendidikan agama dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tanggung jawab keluarga menurut hukum keluarga Islam di kabupaten Pandeglang dapat dibahas melalui pembahasan penguatan pendidikan agama Islam dalam menghadapi perubahan zaman. Pendidikan agama harus membantu generasi muda memahami tanggung jawab keluarga, yang merupakan tujuan hidup manusia dalam Islam.¹

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Di tengah perubahan zaman yang cepat dan kompleks, penguatan pendidikan agama Islam menjadi semakin relevan. Mengajarkan nilai-nilai Islam yang kokoh dan relevan dengan konteks zaman adalah tantangan yang harus dijawab untuk memastikan bahwa generasi masa depan memiliki dasar agama yang kuat.² Pendidikan agama

¹ A. Qodri A. Azizy, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Agama, n.d.).

² Adly, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Fiqih Di Kelas XI MAN 1 Padangsidempuan," 2012, <http://repository.uinsu.ac.id/1591/1/t. Adly.pdf>.

Islam memfokuskan pada nilai-nilai fundamental agama yang tidak pernah berubah, seperti keimanan, ketakwaan, kejujuran, dan kasih sayang. Generasi muda perlu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini agar mampu menghadapi perubahan zaman dengan landasan moral yang teguh.³

Perkembangan teknologi dan perubahan zaman yang cepat memerlukan peran pendidikan agama dalam membantu generasi muda memahami tanggung jawab keluarga dan masyarakat. Pendidik perlu mampu menghubungkan ajaran agama dengan situasi zaman yang berubah-ubah, sehingga siswa dapat memahami bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek kehidupan. Pendidikan agama Islam seharusnya diajarkan pertama kali oleh orang tua, melalui hal-hal kecil seperti mengajarkan anak berbicara dengan santun, mengajarkan do'a dan membiasakannya, sehingga anak menjadi terbiasa. Selain dari pengawasan keluarga dan lembaga, generasi millennial harus diperhatikan

saat bergaul dan membaur dengan lingkungan.⁴

Lingkungan adalah tempat berinteraksinya manusia dengan makhluk hidup lainnya. Jadi otomatis jika tidak menanamkan pendidikan Islam, generasi millennial tidak akan bersikap baik seperti orang yang tidak bermoral.⁵ Dalam perspektif hukum keluarga Islam, pendidikan agama dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tanggung jawab keluarga merupakan peranan yang sangat penting. Pendidikan agama harus membantu generasi muda memahami tanggung jawab keluarga dan masyarakat, sehingga mereka dapat memiliki karakter yang baik dan bisa menjadi calon untuk menjadi pemimpin keluarga dan masyarakat yang baik.⁶

³ Afga Sidiq Rifai, "Fungsi Pesantren Dan Tuntutan Perubahan Sosial Pendidikan" (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2016), <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/1418>.

⁴ A. W. Ritonga, "Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Generasi Milenial Berbasis Al-Qur'an.," *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 4, no. 1 (2021): 72-82.

⁵ Ahmad hidayat and Aat Royhatudin, "INTERNALIZATION OF STUDENT VALUES IN THE MODERN WORLD," *cakrawala Pedagogik* Vol 5, no. No 1 (2021): 74-83.

⁶ Aat Royhatudin, "Psikopedagogik Dalam Membangun Kepribadian Anak Berkebutuhan Khusus Di Mathlaul Anwar," in *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Dee Publish, 2021), 28.

KAJIAN TEORETIK

Peran pendidikan agama dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tanggung jawab keluarga menurut hukum keluarga Islam di kabupaten Pandeglang dapat dibahas melalui kajian teori pendidikan Islam dalam keluarga. Pendidikan agama Islam dalam keluarga merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda, yang diarahkan untuk membentuk pribadi yang sempurna sesuai dengan ajaran Islam. Peran pendidikan agama dalam keluarga merupakan bagian dari tujuan pendidikan Islam secara umum, yakni untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran dan menjamin kesejahteraan dunia dan akhirat.

Pendidikan agama dalam keluarga berangkat dari tujuan pendidikan Islam secara umum, yaitu untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran dan menjamin kesejahteraan dunia dan akhirat. Pendidikan agama dalam keluarga harus membantu generasi muda memahami tanggung jawab keluarga dan masyarakat, sehingga mereka dapat memiliki karakter yang

baik dan bisa menjadi calon untuk menjadi pemimpin keluarga dan masyarakat yang baik. Keluarga merupakan unit terkecil dalam suatu masyarakat yang terdiri atas ayah, ibu anak-anak serta kerabat lainnya. Lingkungan keluarga merupakan tempat dimana anak-anak dibesarkan dan merupakan lingkungan yang pertama kali dijalani oleh seorang anak didalam mengarungi hidupnya, sehingga apa yang dilihat dan dirasakan oleh anak-anak didalam keluarga akan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa seorang anak. Pendidikan agama dalam keluarga harus mengacu pada dasar pendidikan Islam, yaitu dengan memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam, serta membentuk pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama dalam keluarga juga harus mengacu pada pola asuh, yang menjadi dasar bagi pendidikan agama dalam keluarga. Pengembangan teknologi dan perubahan zaman yang cepat memerlukan penguatan pendidikan agama Islam dalam menghadapi perubahan zaman. Pendidikan agama harus membantu generasi muda memahami tanggung

jawab keluarga dan masyarakat, serta menjadi pemimpin yang baik. Pendidik harus mampu menghubungkan ajaran agama dengan situasi zaman yang berubah-ubah, sehingga siswa dapat memahami bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek kehidupan.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif dalam studi peran pendidikan agama dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tanggung jawab keluarga menurut hukum keluarga Islam di kabupaten Pandeglang dapat diterapkan melalui pengamatan dan pemetaan. Pengamatan adalah metode kualitatif yang diterapkan untuk mengetahui keadaan langsung dan secara langsung suatu fenomena, seperti keadaan keluarga dan pendidikan agama dalam keluarga. Pemetaan adalah proses menyusun data yang diperoleh melalui pengamatan, sehingga dapat dijelaskan secara terstruktur dan terorganisir.⁷ Pemetaan dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara faktor-

faktor yang berpengaruh terhadap peran pendidikan agama dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tanggung jawab keluarga. Penelitian ini dapat dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keluarga yang menjadi objek penelitian, serta pengumpulan data melalui berbagai sumber, seperti dari literatur, dokumen, dan data yang diperoleh dari pendidikan agama dalam keluarga. Penelitian ini dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap keluarga yang menjadi objek penelitian, serta pengumpulan data melalui berbagai sumber, seperti dari literatur, dokumen, dan data yang diperoleh dari pendidikan agama dalam keluarga

Penelitian ini dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap keluarga yang menjadi objek penelitian, serta pengumpulan data melalui berbagai sumber, seperti dari literatur, dokumen, dan data yang diperoleh dari pendidikan agama dalam keluarga. Penelitian ini dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap keluarga yang menjadi objek penelitian, serta pengumpulan data

⁷ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mix Methodes Approaches 4th Edition* (Los Angles: Sage, 2012).

melalui berbagai sumber, seperti dari literatur, dokumen, dan data yang diperoleh dari pendidikan agama dalam keluarga. Penelitian ini dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap keluarga yang menjadi objek penelitian, serta pengumpulan data melalui berbagai sumber, seperti dari literatur, dokumen, dan data yang diperoleh dari pendidikan agama dalam keluarga.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang peran pendidikan agama dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tanggung jawab keluarga menurut hukum keluarga Islam di kabupaten Pandeglang menunjukkan bahwa pendidikan agama dalam keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian Islam yang kuat. Pendidikan agama dalam keluarga dapat membantu generasi muda memahami dan menjadi pemimpin yang baik dalam masyarakat. Peran pendidikan agama dalam keluarga dalam membentuk

kepribadian Islam dapat diterangkan melalui ketujuh fungsi yang tidak dapat dipisahkan, yaitu: fungsi biologis, edukatif, religius, protektif, sosialisasi, rekretif, dan ekonomis. Fungsi biologis merupakan peran keluarga sebagai tempat berwirausaha dan menyusun generasi penerus keluarga. Fungsi edukatif dapat membantu generasi muda memahami dan menjadi pemimpin yang baik dalam masyarakat.⁹ Fungsi religius dapat membantu generasi muda menjadi orang yang beriman dan berpikir secara logis dan abstrak. Fungsi protektif dapat membantu generasi muda menjadi orang yang tertarik dan kedamaian dalam keluarga. Fungsi sosialisasi dapat membantu generasi muda memiliki sifat individual yang tinggi. Fungsi rekretif dapat membantu rumah tangga terasa membosankan dan meliputi kejenuhan. Fungsi ekonomis dapat membantu keluarga menjamin kesejahteraan rumah tangga.

⁸ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Jakarta: Depdikbud, 2014), 76.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Teoritis Psikologis*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 65.
http://opac.library.um.ac.id/oaipmh/./index.php?s_data=bp_buku&s_field=0&mod=b&cat=3&id=30446.

Pendidikan agama dalam keluarga juga dapat membantu generasi muda memahami konsep pendidikan Islam dalam keluarga, yang merupakan gagasan pemikiran yang membantu generasi muda menjadi pemimpin yang baik dalam masyarakat. Pengamatan dan pemetaan dapat digunakan untuk mengetahui keadaan langsung dan secara langsung suatu fenomena, seperti keadaan keluarga dan pendidikan agama dalam keluarga. Pemetaan dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peran pendidikan agama dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tanggung jawab keluarga.¹⁰

Peran pendidikan agama dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tanggung jawab keluarga menurut hukum keluarga Islam dapat dibahas melalui analisis konsep pendidikan Islam dalam keluarga. Konsep pendidikan Islam dalam keluarga merupakan gagasan pemikiran yang membantu generasi muda menjadi pemimpin yang baik

dalam masyarakat. Pendidikan agama dalam keluarga dapat membantu generasi muda memahami dan menjadi pemimpin yang baik dalam masyarakat. Pendidikan agama dalam keluarga memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan. Pendidikan agama dalam keluarga juga dapat membantu generasi muda memahami konsep pendidikan Islam dalam keluarga, yang merupakan gagasan pemikiran yang membantu generasi muda menjadi pemimpin yang baik dalam masyarakat. Analisis data dan pembahasan akan menunjukkan bahwa pendidikan agama dalam keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian Islam yang kuat.

Pendidikan agama dalam keluarga dapat membantu generasi muda memahami dan menjadi pemimpin yang baik dalam masyarakat. Pendidikan agama dalam keluarga juga dapat membantu generasi muda memahami konsep pendidikan Islam dalam keluarga, yang merupakan gagasan pemikiran yang membantu generasi muda menjadi pemimpin yang baik dalam masyarakat. Peran

¹⁰ Soekanto Sarjono, *Sosiologi Keluarga, Tentang Ikhwah Keluarga, Remaja, Dan Anak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).

pendidikan agama dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tanggung jawab keluarga menurut hukum keluarga Islam dapat dibahas melalui analisis konsep pendidikan Islam dalam keluarga, yang merupakan gagasan pemikiran yang membantu generasi muda menjadi pemimpin yang baik dalam masyarakat.

peran pendidikan agama harus mencakup bagaimana pendidikan agama membentuk pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai, norma, dan ajaran Islam yang relevan dengan tanggung jawab keluarga. Dalam konteks ini, dapat dibahas peran pendidikan formal dan informal. Penelitian ini harus memaparkan prinsip-prinsip hukum keluarga Islam yang berkaitan dengan tanggung jawab keluarga. Dapat melibatkan kajian terhadap ajaran-ajaran Islam yang menyangkut pernikahan, pendidikan anak, peran suami istri, dan aspek-aspek lainnya yang relevan. Penelitian dapat memaparkan tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan agama dalam mempersiapkan generasi muda. Ini dapat mencakup faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya

yang memengaruhi efektivitas pendidikan agama dalam konteks keluarga Islam.

Pendidikan Agama Islam memberikan dasar etika dan moral kepada generasi muda, membantu mereka memahami nilai-nilai kebaikan, integritas, dan tanggung jawab dalam kehidupan keluarga. Pendidikan Agama Islam juga membantu mengajarkan pemahaman yang seimbang terhadap peran gender dalam keluarga. Hal ini penting untuk membentuk persamaan hak dan tanggung jawab antara suami dan istri sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Generasi muda akan diajarkan nilai-nilai perkawinan dan keluarga yang sejalan dengan ajaran Islam. Hal ini mencakup pemahaman tentang hak dan kewajiban suami, istri, dan anak-anak dalam sebuah keluarga. Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pemahaman tentang tanggung jawab keluarga, tetapi juga menanamkan kesadaran berkelanjutan untuk menjalankan peran tersebut dengan baik dan penuh kesungguhan sepanjang hidup.¹¹

¹¹ Moh. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 17.

Pendidikan Agama Islam membantu generasi muda memahami prinsip-prinsip hukum Islam yang berkaitan dengan keluarga, termasuk hukum waris, hak-hak keluarga, dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Pendidikan Agama Islam juga memberikan penekanan pada pentingnya pendidikan anak. Generasi muda diajarkan untuk bertanggung jawab dalam mendidik anak-anak mereka sesuai dengan ajaran Islam. Selain tanggung jawab materi, Pendidikan Agama Islam juga memberikan fokus pada penguatan akhlak dan ketakwaan dalam melaksanakan peran keluarga.¹² Hal ini membantu generasi muda menjalankan tanggung jawab keluarga dengan penuh keikhlasan dan ketaatan kepada Allah.

Dengan demikian, peran Pendidikan Agama Islam dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tanggung jawab keluarga mencakup aspek-aspek moral, etika, pemahaman peran gender, hukum Islam, pendidikan anak, dan penguatan spiritual, sehingga mereka dapat

menjadi anggota keluarga yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.

SIMPULAN

Peran pendidikan agama dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tanggung jawab keluarga menurut hukum keluarga Islam di kabupaten Pandeglang adalah bahwa pendidikan agama dalam keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian Islam yang kuat. Pendidikan agama dalam keluarga dapat membantu generasi muda memahami dan menjadi pemimpin yang baik dalam masyarakat. Pendidikan agama dalam keluarga juga dapat membantu generasi muda memahami konsep pendidikan Islam dalam keluarga, yang merupakan gagasan pemikiran yang membantu generasi muda menjadi pemimpin yang baik dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Qodri A. Azizy. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*,. Jakarta: Departemen Pendidikan Agama, n.d.

¹² Srifariyati, "Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik," *Jurnal Madaniyah*, 2, no. 11 (2016): 227–228.

- Adly. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Fiqih Di Kelas XI MAN 1 Padangsidempuan," 2012.
<http://repository.uinsu.ac.id/1591/1/t.Adly.pdf>.
- Ahmad hidayat, and Aat Royhatudin. "INTERNALIZATION OF STUDENT VALUES IN THE MODERN WORLD." *cakrawala Pedagogik* Vol 5, no. No 1 (2021): 74–83.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mix Methodes Approaches 4th Edition*. Los Angles: Sage, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
http://opac.library.um.ac.id/oaipmh/./index.php?s_data=bp_buku&s_field=0&mod=b&cat=3&id=30446.
- Lexy J. Moleong. "Metodologi Penelitian Kualitatif." Jakarta: Depdikbud, 2014.
- Moh.Idris Ramulyo. *Hukum Perkawinan Islam*,. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Rifai, Afga Sidiq. "Fungsi Pesantren Dan Tuntutan Perubahan Sosial Pendidikan." Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2016.
<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/1418>.
- Ritonga, A. W. "Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Generasi Milenial Berbasis Al-Qur'an." *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 4, no. 1 (2021): 72-82.
- Royhatudin, Aat. "Psikopedagogik Dalam Membangun Kepribadian Anak Berkebutuhan Khusus Di Mathlaul Anwar." In *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Pendidikan Islam*, 28. Yogyakarta: Dee Publish, 2021.
- Sarjono, Soekanto. *Sosiologi Keluarga, Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, Dan Anak*,. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Srifariyati. "Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik,." *Jurnal Madaniyah*, 2, no. 11 (2016): 227–228.